

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG PERAWATAN PERINEUM DI RUANGAN POST NATAL CARE DI RSUD. LABUANG BAJI MAKASSAR TAHUN 2020

Oleh

Sartika

Akademi Keperawatan Syekh Yusuf Gowa

Email: ayutika9@gmail.com

Abstract

Perineal rupture occurs in almost every first delivery and it is highly possible to occur in the next delivery. In the 2020, there were 2.7 million cases of perineal rupture injuries worldwide, with 26% of them followed by slow recovery, which takes more than 7 days after childbirth. Perineal rupture is also a significant issue in Asian. In Indonesia, one in five delivery ended with the death of mother because of perineal rupture which cause bleeding and infection. This research attempted to assess the knowledge of postpartum mothers regarding perineal care in the Post Natal Care of Labuang Baji Hospital, Makassar. Descriptive observational employed in carrying out the research. 30 women who were undergoing postpartum treatment were used as population for this research, where sampling technique used was total sampling. Data collected through through questionnaires. The research revealed that out of 30 respondents studied, 5 (16.7%) have good knowledge, 20 (66.7%) have enough (fair) knowledge, and 5 (16.7%) have poor knowledge. As a conclusion, the majority of postpartum mothers in the Post Natal Care ward of RSUD Labuang Baji Makassar have fair knowledge. The research recommend that the medical staffs-specially those who are working at Post Natal Care-to continuously provide education to postpartum mothers about proper perineal care.

Keywords: *Post Partum, Perineum, Post Natal Care.*

PENDAHULUAN

Persalinan seringkali mengakibatkan luka perineum (Sampara et al., 2020). Luka perineum ditemukan sekitar 70% pada wanita yang melahirkan pervaginam (Rohmin et al., 2019). Terjadi karena ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik selama proses lahirnya bayi. Biasanya luka perineum disebabkan oleh garis tengah perineum dan bida yang menjadi luas, bagian terendah janin lahir terlalu cepat, persalinan presipitatus tidak terkendali, paritas, jaringan parut, bayi besar, distosia bahu, perluasan episiotomi dan lainnya (Susilawati et al., 2020).

Perawatan luka perineum merupakan upaya untuk mengembalikan kondisi perineum yang ruptur pada saat proses persalinan berlangsung yang disebabkan oleh tindakan episiotomy maupun ruptur yang spontan. Pada

ibu nifas yang rutin melakukan personal hygiene, mobilisasi dini dan pemenuhan nutrisi yang baik maka luka perineum akan cepat sembuh. (Festy et al., 2020).

Proses penyembuhan luka perineum memiliki waktu kesembuhan yang bervariasi yaitu 6-7 hari. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti karakteristik ibu bersalin, status gizi, perawatannya dan kondisi perlukaaanya (Pitriani and Afni, 2019). Luka perineum menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu, rasa nyeri, perasaan takut untuk bergerak dan cebok karena perih. Efek dari keterlambatan penyembuhan luka yaitu terjadinya infeksi, kondisi perineum yang lembab menjadi faktor penunjang dalam perkembangan bakteri sehingga menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum.



Infeksi seperti sepsis, puerpuralis, nyeri perut bagian bawah dan vagina berbau busuk merupakan hal yang rentan terjadi pada ibu post partum (Hayati, 2020). Infeksi luka perineum dipengaruhi oleh masuknya kuman streptococcus anaerob yang terlokalisir pada jalan lahir. Faktor penyebab infeksi masa nifas terdiri dari daya tahan tubuh yang lemah, perawatan nifas yang kurang baik, hygiene yang tidak benar, kelelahan serta kurangnya asupan kebutuhan gizi pada ibu tersebut (Termini et al., 2020). Infeksi masa nifas (sepsis puerperalis) merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan, proporsi kejadian infeksi jalan lahir sebesar 25-55%. Infeksi nifas mencakup semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman kedalam alat genitalia pada waktu persalinan dan nifas, ditangani dengan kenaikan suhu sampai 38c atau selama 2 hari dalam 10 hari pertama postpartum, kecuali hari pertama.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 terjadi 2,9 juta kasus robekan perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,8 juta pada tahun 2050 jika bidan yang tidak melakukan asuhan kebidanan dengan baik. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami rupture perineum. Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2020 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2020). Indonesia menempati urutan ketiga penyebab terjadinya kematian ibu, dengan jumlah prevalens pada perdarahan sebanyak (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan 207 kasus infeksi (Kemenkes RI, 2020).

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Labuang Baji pada tahun 2020, tercatat sebanyak 396 ibu post partum, dan sebanyak 232 orang yang mengalami luka jahitan akibat robekan perineum, baik itu dari episiotomi, ataupun dari rupture. Dari jumlah 232 ibu post

partum yang mengalami robekan perineum, sebanyak 52 ibu post partum mengalami penyembuhan yang lama pada luka jahitan perineum masih basah dan belum menutup dengan baik, rata-rata sudah melebihi 7 hari.

Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan ibu post partum dalam pelaksanaan perawatan masa nifas adalah salah satu faktor penyebab terjadinya infeksi post partum (Wiknjosastro, 2010). Untuk itu, salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum, yaitu meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan luka perineum secara steril. Fase penyembuhan juga tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, cara perawatan luka perineum yang tepat dan bantuan ataupun intervensi dari luar yang ditujukan dalam rangka mendukung penyembuhan. Untuk itu seorang ibu selain dituntut untuk mampu melakukan perawatan luka perineum sesuai acuan yang ada untuk mempercepat proses penyembuhan luka, juga harus memperbaiki kondisi dengan makan makanan yang bergizi bantuan perawat/bidan dalam melakukan asuhan keperawatan yang berdasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan pada proses akademik juga sangat menunjang ketrampilan ibu dalam merawat luka (Moya, 2011).

LANDASAN TEORI

Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh, 2017).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Pertama. Usia

mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Yuliana, 2017). Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini (Aisah dkk. 2017).

Kedua. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut (Suriasumantri dalam Nurroh, 2017). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak

berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative (Notoatmodjo, 2018)

Ketiga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi cara mencari nafkah yang mempunyai tantangan. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Indikator pekerjaan yaitu, IRT, Pegawai Swasta dan PNS. Sesuai dengan pendapat (Istiarti, 2012) yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang dapat dilihat dari segi pendidikan, maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan pengetahuan juga semakin luas.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket menyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Nursalam, 2016). Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarak, 2017).

Perineum

Perineum adalah daerah antara tepi bawah vulva dengan tepi depan anus. Batas otot-otot diafragma pelvis (m. levator ani, m. coccygeus) dan diafragma uregenitalis (m. perinealis transversus profunda, m. constrictor uretra). Perineal body adalah raphe median levatorani, antara anus dan vagina. Perineum meregang pada persalinan, kadang perlu dipotong (episiotomy) untuk memperbesar jalan lahir dan mencegah rupture (Sukarni & Wahyu, 2013).

Perawatan perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta



sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil (Hidayat, A. 2004). Perawatan khusus perineal bagi wanita setelah melahirkan megurangi rasa ketidaknyamanan, mencegah infeksi, dan meningkatkan penyembuhan. Memberikan rasa nyaman pada ibu, meningkatkan kesehatan ibu, menurunkan Angka Kematian Ibu akibat perawatan luka yang salah (Ariyanti, S. 2010).

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional deskriptif yaitu penelitian hanya bertujuan mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa yang penting terjadi pada masa kini dan lebih menekankan pada data aktual daripada penyimpulan. Penelitian ini hanya untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum. Dimana penelitian ini di laksanakan di Ruang post natal care RSUD Labuang Baji Makassar pada tanggal 12 Maret sampai 12 April tahun 2020. Hasil penelitian di peroleh dengan menggunakan lembar kuesioner yang di isi langsung oleh responden. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan tentang perawatan luka perineum, usia, pendidikan dan pekerjaan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah ibu post partum yang dirawat di diruangan PNC RSUD Labuang Baji Makassar berjumlah 30 orang. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sample non-probabilitas, artinya populasi seluruhnya tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dalam pengumpulan data, salah satu teknik yang digunakan adalah teknik angket. Teknik angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data dan pendapat dari para responden. Jika responden menjawab benar nilainya 1, jika salah nilainya 0. Setelah data terkumpul maka dilakukan editing atau penyutungan data lalu data dikelompokan sesuai kriteria, koding dilakukan untuk memudahkan pengolahan data yaitu dengan melakukan pengkodean pada daftar pertanyaan yang telah diisi untuk setiap

jawaban responden. Setelah dilakukan pengkodean kemudian data dimasukan kedalam tabel untuk memudahkan pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pasien post natal care RSUD Labuang Baji makassar dengan jumlah 30 responden. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden, dimana kuesioner yang diberikan kepada responden disertai dengan surat Permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kemudian kuesioner dikembalikan ke peneliti untuk diolah.

Kondisi responden penelitian jika dilihat dari kelompok umur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	Presentase (%)
15 – 20 Tahun	2	6,7
21 – 25 Tahun	11	36,7
26 – 30 Tahun	9	30,0
31 -35 Tahun	8	26,6
Total	30	100

Sumber data primer 2020

Dari data yang disajikan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa umur responden dari 15 – 20 tahun sebanyak 2 (6,7%) responden, umur 21 – 25 tahun sebanyak 11 (36,7%) responden, umur 26 – 30 tahun sebanyak 9 (30,0%), dan pada umur 31 – 35 tahun sebanyak 8 (26,7%). Selanjutnya, jika dilihat dari tingkat pendidikan mereka, kondisi reponden penelitian ini tergambar pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	Presentase (%)
------------	---	----------------

SD	6	20,0
SMP	14	46,7
SMA	9	30,0
D III	1	3,3
Total	30	100

Sumber data primer 2020

Dari data yang disajikan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa pendidikan responden dari SD sebanyak 6 (20,0%) responden, SMP sebanyak 14 (46,7%) responden, SMA sebanyak 9 (30,0%), dan D3 sebanyak (3,3%). Sedangkan jika diamati berdasarkan profesi mereka, kondisi responden penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4 berikut. 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	Presentase (%)
IRT	30	1000
Total	30	100

Sumber data primer 2020

Dari data yang disajikan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pekerjaan responden yang berprofesi sebagai IRT sebanyak 30 (100%) responden.

Terakhir, kondisi responden berdasarkan tingkat pengetahuan mereka tentang perawatan perineum dapat dilihat dari tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	Presentase (%)
Baik	5	16,7
Cukup	20	66,7
Kurang	5	16,7
Total	30	100

Sumber data primer 2020

Dari data yang disajikan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden Baik sebanyak 5 (16,7%) responden, Cukup sebanyak 20 (66,7%) responden, Kurang sebanyak 5 (16,7%) responden, dengan demikian jumlah responden paling banyak berpengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa yang memiliki umur 21-25 tahun sebanyak 11 (36,7%) responden, umur 26-30 tahun sebanyak 9 (30,0%) responden, umur 31-35 tahun sebanyak 8 (26,7%) responden, dan pada umur 15-20 tahun sebanyak 2 (6,7%) responden. Dengan demikian peneliti dapat mengasumsikan bahwa usia yang cenderung dewasa dapat menggambarkan tingkat kematangan responden dalam berfikir. Semakin bertambah usia, maka semakin bijaksana dalam berfikir dan semakin mampu mengatasi segala permasalahan dengan bijak.

Selanjutnya hasil yang didapatkan oleh peneliti di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar di Ruang Post Natal Care, didapatkan tingkat pendidikan, sebanyak 14 orang (46,7%) responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP, sebanyak 9 orang (30,0%) responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA, responden berpendidikan SD sebanyak 6 orang (20,0%), sedangkan responden yang berpendidikan DIII hanya 1 orang (3,3%). Sedangkan hasil penelitian diperoleh dari kategori pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai IRT dari 30 (100%) responden. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pendidikan tidak begitu memberikan pengaruh yang signifikan dikarenakan responden yang peneliti dapatkan adalah responden yang keseluruhannya orang yang berprofesi sebagai rumah tangga, dengan demikian tingkat pendidikan tidak begitu memberikan pengaruh berarti. Menurut pendapat peneliti, aktivitas sehari-hari dapat mempengaruhi kualitas hidup yang dimiliki. Seorang yang berperan hanya sebagai ibu rumah tangga sehingga cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.



Sementara itu, berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dan disesuaikan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu post partum tentang perawatan perineum di ruangan Post Natal Care di RSUD. Labuang Baji Makassar, dari 30 orang responden yang diteliti diperoleh bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 5 (16,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 20 (66,7%), dan terdapat 5 (16,7%) berpengetahuan kurang. Dari hasil penelitian diperoleh melalui kuesioner, di peroleh bahwa beberapa orang responden mengatakan pernah melakukan perawatan perineum sesuai yang diajarkan oleh perawat. Sebagian besar responden berpengetahuan cukup, hal ini dipengetahui oleh pengetahuan responden tentang perawatan perineum yang didapatkan dari teman, perawat, serta dari pengalaman responden.

Menurut Notoatmodjo (2010), pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau pencaharian. Dalam pengertian tersebut terdapat suatu unsur keharusan. Seorang wanita yang mempunyai aktivitas sosial diluar rumah akan lebih banyak mendapat informasi baik misalnya dari teman bekerja atau teman dalam aktivitas sosial. Jadi status wanita bekerja atau tidak bekerja berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan itu sendiri.

Dengan demikian peran perawat disini sangat penting untuk mencegah agar tidak terjadi masalah infeksi pada ibu post partum. Dengan memberikan perawatan pada perineum dan memberikan pendidikan kesehatan mengenai cara dan perawatan yang benar pada luka perineum untuk mencegah terjadinya infeksi. Peran perawat disini juga melakukan pengawasan selama persalinan dan masa nifas yaitu memantau betul tanda-tanda vital dan memantau adanya tanda dan gejala infeksi. Perawat dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal baik secara komprehensif, berkesinambungan teliti dan penuh kesabaran.

Menurut peneliti Perawatan sangat berkaitan dengan penyembuhan luka perineum karena semakin baik perawatan luka yang diberikan maka semakin cepat penyembuhan luka perineum tersebut. Peran petugas kesehatan disini sangat penting dalam perawatan luka perineum untuk memberikan cara dan perawatan luka perineum yang baik dan benar agar tidak terjadi infeksi. Dari yang sebelumnya ibu nifas tidak mengerti cara dan perawatan luka perineum yang baik dan benar menjadi mengerti dan memahami dengan informasi dan evaluasi yang diberikan petugas kesehatan, sehingga ibu nifas mampu menjalankan perawatan sesuai dengan anjuran yang telah diberikan peneliti agar penyembuhan luka lebih normal dan cepat dan terhindar dari penyembuhan yang lambat apalagi infeksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruang post natal care RSUD Labuang Baji makassar pada tanggal 12 Maret sampai 12 April tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia 31-35 tahun sebanyak 8 (26,7%), dalam hal ini peneliti menganggap usia tersebut sebagai usia dewasa yang cenderung memiliki kematangan berpikir dalam memecahkan permasalahan. Selanjutnya dalam kategori tingkat pendidikan peneliti menganggap bahwa dengan responden yang merupakan keseluruhan ibu rumah tangga, maka tingkat pendidikan menjadi tidak memiliki pengaruh, peneliti menganggap bahwa seorang wanita yang mempunyai aktivitas sosial diluar rumah akan lebih mudah mendapatkan informasi baik dari teman bekerja atau teman dalam aktivitas sosial. Kemudian responden berpengetahuan baik sebanyak 5 (16,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 20 (66,7%), dan terdapat 5 (16,7%) berpengetahuan kurang. Diperoleh bahwa beberapa orang responden mengatakan pernah melakukan perawatan perineum sesuai yang diajarkan oleh perawat. Sebagian besar

responden berpengetahuan cukup, hal ini dipengetahui oleh pengetahuan responden tentang perawatan perineum yang dapatkan dari teman, perawat, serta dari pengalaman responden.

Saran

Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pemberian informasi atau penyuluhan dan menjalin kerjasama dengan lembaga terkait untuk memberikan penyuluhan tentang perawatan luka perineum. Diharapkan pula bagi masyarakat khususnya ibu nifas untuk lebih aktif dalam menggali informasi tentang perawatann luka perineum yang diberikan oleh tenaga kesehatan maupun informasi lainnya seperti media cetak/sosial dan media lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisah, Ai Nurasih, F. R. U. H. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Karakteristik di RSUD'45 Kuningan Tahun 2017. 4(2), 1676–1683.
- [2] Ariyanti, S. 2010. *Perawatan Ibu bersalin*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- [3] Donsu, J. D. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka baru press.
- [4] Festy, P., Wulandari, Y., & Syawaliyah, M. (2020). The Relationship of Nutritional Status and Perineal Wound Healing Among Post-Partum Women. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Health Science and Nursing (ICoSIHSN 2020)*, 33(4), 500–503. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/ahsr.k.210115.098>
- [5] Hayati, F. (2020) 'Personal Hygiene pada Masa Nifas', *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), p. 4. doi: 10.36565/jak.v2i1.62.
- [6] Hidayat, A. 2004. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba.
- [7] Istiarti. 2012. *Menanti Buah Hati*. Media Persindo. Yogyakarta.
- [8] Kemenkes RI (2020) PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2019. Kementeria, *Journal of Chemical Information and Modeling*. Kementeria. Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.-Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- [9] Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Kemenkes RI.
- [10] Moya J. (2011). *Manajemen Luka*. Jakarta: EGC
- [11] Mubarak, D. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Salemba Medika.
- [12] Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- [14] Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. Salemba Medika.
- [15] Pitriani, R. and Afni, R. (2019) 'Pencegahan Infeksi Perineum Dengan Perawatan Luka', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), pp. 221–226.
- [16] Rohmin, A., Octariani, B. and Jania, M. (2019). 'Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Postpartum', *Jurnal Kesehatan*, VIII (3), pp. 449–454.
- [17] Sampara, N., Sikki, S. and Aspar, R. (2020). 'Pengaruh mengkonsumsi ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas 1'. *Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Universitas Megarezky*, pp. 138–146.
- [18] Sukarni, I dan Wahyu, P. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- [19] Suriasumantri dalam Nurroh. (2017). *Konsep Pengetahuan*. Salemba Medika.
- [20] Susilawati, S., Patimah, M. and Imaniar, M. S. (2020) 'Determinan Lama



- Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas Determinants of Perineal Wound Healing Period in Postpartum Mothers', 7(3), pp. 132–136.
- [21] Termini, E. et al. (2020) 'Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum', *Jurnal Kesmas Asclepius*, 21(1), pp. 1–9. doi: <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.592>.
- [22] Wiknjosastro, Hanifa. (2010). *Ilmu Kebidanan. Edisi Ketiga Cetakan Kelima*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [23] Yuliana. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan*. Salemba Medika.